

**Pemberdayaan Kreatifitas Anak Remaja Melalui Seni Musik Tradisional Kaili Di Sanggar Seni Souraja Kampong Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu**

*Empowering Of Adolescents' Creativity Through Traditional Music Art At Souraja Art Studio, Lere Village, Palu Barat Distric, Palu City*

**Juliadin<sup>1\*</sup>, Andi Kayumuddin<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [juliadin.0788@gmail.com](mailto:juliadin.0788@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) pelaksanaan pemberdayaan anak remaja melalui seni music tradisonal kaili oleh sanggar seni souraja melalui. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian ini adalah pengelola sanggar seni, anggota sanggar seni, souraja. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dan untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti Pemberdayaaan Kreatifitas anak Remaja melalui Seni Musik Tradisional Kaili di Sanggar Seni Sourajankampong Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode pengumpulan data dengan (1) wawancara (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan oemberdayaan yang dilakukan oleh dsanggar seni souraja sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan terdiri dari transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dengan menagdakan sosialisasi serta tahap peningkatan kemampuan dengan mengajak peserta untuk tampil di event-event kebudayaan. Adanya kelompok kesenian sanggar seni souraja ini memberikan kontribusi dalam bidang social dan budaya. Social impact yang ada adalah terdapatnya edukasi dan attitude. Sedangkan darisegi budaya mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya local sekaligus meningkatkan rasa kepedulian melestarikan kebudayaan. (2) Faktor pendukung program adalah adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota, dengan dukungan dari keluarga serta rasa penasaran yang cukup mendukung. Adapun factor penghambat pemberdayaaan pemuda meliputi factor inteligasi, bakat, dan motivasi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Remaja. Sanggar Seni Souraja, Kota Palu

**Abstract**

*The objective of this research is to find out implementation of empowering of adolescent trough Kaili traditional music art at Souraja art studio. This research is a descriptive on using kualitative approach. The subjects of this research is art studio processors, Souraja art studio members. Method of data collection used interview, observation, and documentation that is equipped with question list. Data analisys used steps of data collection, data reduction, data display, data verification and drawing conclusion. Test of data validity used triangulation of source and mehod. This research was carried out at lere village palu barat district, palu city. This is a king of qualitatife research. Research finding shows that (1) process of implementation of empowering that was carried out by souraja art studio has been appropriate with empowering steps, consisting of awareness step, contruction of behavior done through discussion, step of information, ability of knowledge area, skill by socialization and step of increasing ability asking participants appear at cultural events the presence of artis group of souraja art studio give contribution to the social field and culture. Social impact that eaxist is education and attitude, while from culture side it is able to give paying attention to perpetuate culture. (2) supporting factor of program is the presence of willingness and motivation that appear to every member, support from family and facility and infrastructure that sufficiently support. Barrier factor of empowering of adolescent covers intelligence factor, talent and motivation.*

**Keywords:** empowering of adolescent, Souraja art studio, Palu City

## PENDAHULUAN

Kreativitas sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan sangat menguntungkan, dapat membuat kita selalu berpikir kreatif. Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain, tetapi dapat berupa kombinasi atau perpaduan dari unsur-unsur yang ada. Menjadi orang yang kreatif tentunya akan memiliki pola pikir yang tinggi terutama dalam bidang yang di sukai dan di gemari, sehingga orang yang berjiwa kreatif tidak akan kehabisan ide atau menciptakan sesuatu yang baru, dapat memberikan kesan bagi orang lain. . orang dengan pekerjaannya. Tidak semua orang dilahirkan sebagai orang yang kreatif, untuk memicu kreativitas dan pertumbuhan bagi mereka yang sudah mulai melihat sisi kreatif seseorang, pengobatan atau perawatan akan mengaktifkan pengembangan kreativitas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan peningkatan kreativitas dapat muncul dalam diri seseorang melalui aktivitas sehari-hari. Seperti di zaman sekarang ini, penting bagi remaja untuk menjadi individu yang kreatif untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kreativitas dapat dilatih dan diajarkan kepada remaja. Untuk melakukan ini dengan baik, guru perlu memiliki latar belakang yang kuat dalam strategi pengajaran yang beragam dan hubungan antara teori dan praktik. Remaja juga mempelajari strategi untuk mengidentifikasi masalah, membuat keputusan, dan menemukan solusi dalam organisasi. Kreativitas merupakan potensi luar biasa yang dimiliki remaja yang perlu dikembangkan.

Munandar mengemukakan “pentingnya pengembangan kreativitas anak adalah : (1) kreasi dapat mewujudkan pengaktualisasian diri, (2) kreativitas merupakan cerminan berpikir kreatif anak, (3) kreativitas

dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial, dan (4) kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup”.

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berawal dari permasalahan Sanggar Seni Souraja Kecamatan Palu Barat Kota Palu dimana keterampilan belajar musik tradisional anak belum berkembang secara optimal. adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati dari fenomena yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Sanggar Seni Kampung Souraya Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Teknik Analisis Data melalui Reduksi data Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan ditampilkan dalam bentuk uraian yang detail dan lengkap. Data yang terkumpul di lapangan akan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dijelaskan secara lengkap dan rinci dalam laporan. Laporan lapangan dipecah, dirangkum, dipilih poin-poin penting, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pemberdayaan

Kreativitas dengan karya seni sebagai persiapan untuk masa depan. Selain mendirikan Sanggar Seni Souraja di Palu, Hal ini juga memainkan peran penting dalam melestarikan budaya tradisional. Berdirinya Sanggar Seni Souraja juga meningkatkan minat anak

muda untuk mempelajari budaya tradisional yang semakin dilupakan oleh masyarakat modern. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pelatih dari sanggar seni souraja dilaksanakan 3 kali dalam seminggu karena lokasi sanggar seni souraja berpusat di tengah kota sehingga tidak memerlukan waktu banyak untuk sampai ketempat tujuan. Karena seluruh anggota sanggar seni souraja memiliki beraneka ragam aktifitas lain diluar seperti kerja kantoran, sekolah, kuliah, bahkan ada juga yang memiliki usaha kuliner sehingga para anggota bersepakat untuk latihan 3x dalam seminggu dan menggunakan waktu libur mereka untuk berkumpul atau bahkan latihan.

Latar Belakang diadakanya pemberdayaan di sanggar seni souraja ini adalah untuk membantu para remaja yang bergabung disanggar seni souraja untuk lebih mengasa lagi kemampuan, menumbuhkan kepercayaan diri, mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta memahami bakat yang mereka miliki dan yang terutama dapat melestarikan music tradisional yang semakin memudar. dimana Disampaikan dari "MD". Sebagai ketua sanggar seni souraja.

“Kita sebagai lembaga yang juga menaungi masalah sosial, kita juga fokus ke permasalahan pemuda. Kita punya tugas membantu dan membentuk karakter remaja disini menjadi lebih baik. Kesenian musik tradisional sendiri muncul disini untuk bergerak di bidang pelestarian budaya kaili dan memajukan kota palu biar warga disini bangga dengan wilayahnya”

Dan lagi-lagi dengan penampilannya “AA” sebagai pelatih dan koordinator seni Karawitan serta Koordinator Pilar Budaya dan Kreatif Indonesia, yang:

“Kita melihat secara potensi dan masalah remaja, disini kan banyak potensi yang perlu di kembangkan, namun juga masalah yang harus diatasi, makanya sanggar seni souraja lewat beberapa kesenian music tradisional kaili ini mencoba buat membantu remaja di bi-

dang pelestarian budaya dan membentuk karakter remaja”.

Sehubungan dengan wawancara yang telah dilakukan, musik tradisional kaili berbasis menjadi kewajiban sanggar seni soraja di masyarakat. Sanggar Seni Remaja Souraja merupakan salah satu program Sanggar Seni Souraja yang berpartisipasi dalam bidang sosial budaya untuk membantu masyarakat khususnya generasi muda di daerah untuk mengembangkan potensi dan karakter yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penampilan Ust. "MD" bertujuan untuk menyelenggarakan program seni musik yang dapat diikuti oleh kaum muda, “Kita berharap kita dapat penghasilan dari sanggar seni souraja secara kelompok dan personal juga dapat. Secara kelompok bisa menambah pemasukan kas kelompok musik. Lebih lebih remaja menjadi terbuka wawasannya, tingkah laku remaja yang lebih baik, dan mereka lebih sadar untuk melestarikan budaya dek”.

Pada dasarnya pemberdayaan Sanggar Seni Souraja memiliki tujuan organisasi dan pribadi. Sanggar seni Souraja bertujuan untuk mencakup beberapa aspek, termasuk sosial dan budaya. Memberdayakan Sanggar Seni Souraja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mempersiapkan program pemberdayaan pemuda di kota Palu, kepala sanggar seni Souraja telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong anggotanya, termasuk diskusi/sharing.

#### a) Diskusi

Metode yang digunakan Sanggar Seni Souraja untuk menyelenggarakan program pemberdayaan pemuda menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual diyakini lebih efektif dan dapat langsung ditunjukkan pada pemberdayaan pemuda. Diskusi atau sharing dipilih Sanggar Seni Souraja sebagai media sensitisasi karena menurutnya kelompok remaja yang satu cenderung lebih volatil dibandingkan dengan kelompok

masyarakat lainnya. Seperti yang dikatakan Bapak "SMD" sebagai pemimpin,

“Kita lebih sering pakai untuk sekedar ngobrol sebagai media kita untuk lebih dekat dengan sama anggota. Jadi kita lebih bisa kenal satu sama lain dan secara tidak langsung kita juga menanamkan kesadaran buat lebih berkembang dengan belajar sambil bermain membangun” Konsisten dengan pernyataan di atas, “AT” sebagai anggota seni musik mengungkapkan sesuatu yang tidak jauh berbeda, yaitu:

“Kita seringnya sharing antar anggota atau pengurus mas. Dari situ kita bisa lebih dekat satu sama lain” Sesuai dengan hal tersebut “TR” .

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Souraja Art Studio melakukan pendekatan personal menggunakan media chat untuk mendekati sanggar seni dan anggota tim seni dengan anak muda. Pendekatan ini dilaksanakan untuk mengajak dan menumbuhkan kesadaran akan tujuan pemberdayaan, khususnya generasi muda agar mampu melestarikan budayanya dan juga mampu berpartisipasi dalam pembangunan kota Palu.

a) Identifikasi Kebutuhan dan perencanaan pemberdayaan Praktik pemberdayaan musik tradisional dalam sanggar seni Souraja dari sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik secara kelembagaan maupun pribadi. Sanggar seni Souraja, khususnya pengurus, bekerja lebih keras dan lebih gesit dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pemberdayaan. Seiring dengan proses pemrograman, program musik, tari, dan teater harus direncanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Disuarakan oleh "AA" sebagai Koordinator Musik.

“Kita melihat peluang dan kekurangan yang ada di wilayah, terus kita merencanakan gambarnya seperti apa. Kemudian kita cari info Bagaimana pemberdayaan ini?” Pak MD, kepala sanggar seni Souraja, juga mengungkapkan hal yang sama. “Ya kalau kita berencana untuk memberdayakan, kita melihat tren anak muda di sini, seperti partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya masih sangat rendah. Di sana, kita orientasikan dan kembangkan ke arah yang lebih baik. “Kita butuh apa diobrolin sama temen-temen yang lain, terus nanti ada yang bilang sama pengurus yang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas, pimpinan merencanakan rencana pemberdayaan berdasarkan kebutuhan dan potensi daerah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Perencanaan tidak hanya perencanaan untuk pemberdayaan tetapi juga untuk pertumbuhan.

#### b) Sosialisasi

Sosialisasi juga merupakan salah satu langkah yang dilakukan Sanggar Seni Souraja untuk menyukseskan pemberdayaan pemuda melalui musik tradisional. Seperti yang diungkapkan kepala "MD" dari Souraja Art Studio, “kita adakan sosialisasi buat anak remaja, tentang keadaan kota palu dan apa yang perlu diangkat dari budaya dikota palu khususnya tanah kaili melalui pilar indonesia kreatif budaya, soalnya dari pemerintah juga memberikan bantuan seperangkat gamelan. Tapi ya enggak formal cuma dari team pengurus masuk dalam kegiatan karang taruna pemuda” Ulasan yang sama juga diungkapkan oleh “AA”: “ada pemberitahuan dulu pak, dari temen-temen buat diskusi tentang keadaan kampung lere kecamatan palu barat.”

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan Sanggar Seni Souraja telah melakukan kegiatan sosialisasi, termasuk sosialisasi tentang negara Kampung Lere, tentang budaya. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk merangsang generasi muda di sekitar

Kampung Lere dan sekitar sanggar seni Souraja agar mengetahui dan peka terhadap kondisi daerahnya dan mengembangkannya. Selain itu, Sanggar Seni Souraja juga memberikan bantuan pemerintah terkait sosialisasi agar semua pihak mengetahuinya.

#### c) Evaluasi

Evaluasi yang juga dilakukan oleh Sanggar Seni Souraja untuk mengetahui dan memantau sejauh mana kegiatan pemberdayaan atau musik tradisional dilakukan. Biasanya review yang dilakukan oleh Souraja Art Studio bersifat informal. Disuarakan oleh "ZZ" sebagai anggota,

“Evaluasi ya cuma pakai ngobrol dan sharing pak. Misalnya saat diwarung atau di rumah temen, nah nanti disisipi tentang perkembangan musik tradisional. Soalnya kalau pakai secara formal dalam rapat, masih yang canggung untuk bicara”. “biasanya evaluasinya sambil latihan pak, disela latihan disisipi obrolan ya sebatas kemajaun program”

Berdasarkan tanggapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian dapat dilakukan Sanggar Seni Souraja bersifat informal dengan menggunakan media kecil tentang sejauh mana perkembangannya. Untuk evaluasi lebih lanjut, diserahkan kepada pelaksana atau dispatcher. Pengurus Sanggar Seni Souraja berperan mendukung para anggota, jika ada kesulitan atau masalah, para anggota berdiskusi dengan manajemen Sanggar Seni Souraja untuk mencari jalan keluar bersama.

#### 4.12.1 Pelaksanaan Pemberdayaan kreatifitas anak remaja melalui seni musik tradisional kaili di sanggar seni souraja.

#### a) Proses Pemberdayaan Kreatifitas anak remaja

Menurut Amarr Teguh (200 : 77), pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses pemberdayaan, atau proses memperoleh kekuasaan/kekuatan/ kemampuan, dan/atau proses pemberdayaan/kekuatan/ kemampuan daya dari mereka yang memiliki kekuasaan yang memiliki dia. sedikit atau tidak ada otoritas. Orang-orang yang tidak diberdayakan tidak hanya diberdayakan, tetapi dalam konteks yang diberdayakan, departemen- departemen tersebut akan memiliki serangkaian proses pembelajaran untuk menjadi diberdayakan. Pembangunan berbasis pemberdayaan mengacu pada tindakan positif yang bertujuan dalam aspek kehidupan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja di kampung lere kecamatan palu barat kota palu yang dilaksanakan oleh sanggar seni souraja melalui program kesenian music tradisional sudah ditujukan untuk membantu masyarakat khususnya remaja di sekitar wilayahnya untuk lebih baik secara potensi dan personal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberdayakan anak remaja agar para remaja tidak melupakan budaya tanah kaili yang semakin lama semakin menghilang. Pemberdayaan remaja yang dilakukan melalui kesenian music tradisional ini merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan akses dalam memanfaatkan kebudayaan yang telah ada,

mengingat sebelumnya yang memegang kendali terhadap kesenian music tradisional di kampung lere ini hampir didominasi oleh bapak bapak dan ibu-ibu. Sehingga dengan adanya kesenian music tradisional bagi kaum remaja ini akan memberikan inspirasi dalam proses pemberdayaan anak remaja dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek sosial. Selain itu

pemberdayaan juga dilakukan sudah sesuai dengan yang dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011: 56-57), dimana 1) pelatihan kesenian musik tradisional mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat, 2) terdapat kolaborasi dan pengelolaan diri dengan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga ahli setempat, 3) suasana pelatihan musik tradisional yang memungkinkan anggota tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan. Praktik pemberdayaan sanggar seni Souraja di desa Lere melalui musik tradisional juga merupakan bagian dari tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh (200:83).

Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, dilaksanakan oleh Sanggar Seni Souraja melalui program seni musik tradisional, untuk membantu masyarakat khususnya remaja di sekitar wilayah tersebut, untuk potensi yang lebih baik dan pribadi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyemangati para pemuda agar tidak melupakan negara akan budaya Kaili yang sedang menghilang. Pemberdayaan pemuda melalui musik tradisional adalah proses untuk membangun kapasitas dan meningkatkan akses untuk menggunakan budaya yang ada, seperti sebelumnya mereka yang menguasai musik tradisional di Kampung Lere sebagian besar didominasi oleh ayah dan ibu. Untuk itu keberadaan musik tradisional bagi remaja menjadi inspirasi dalam proses pemberdayaan remaja dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek sosial.

2) Pada tahap pelatihan kesadaran dan perilaku menuju sadar dan tertarik pada perilaku sehingga anak merasa perlu untuk meningkatkan kapasitas pribadinya. Tahapan ini dilakukan oleh sanggar seni Souraja melalui diskusi dan sosialisasi. Langkah yang dilakukan Sanggar

Seni Souraja dalam menyelenggarakan program pemberdayaan pemuda menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual dinilai lebih efektif dan dapat langsung ditujukan untuk pemberdayaan generasi muda. Diskusi atau berbagi dipilih oleh sanggar seni Souraja untuk meningkatkan kesadaran, karena menemukan bahwa satu kelompok remaja cenderung lebih tidak stabil daripada yang lain.<sup>3)</sup> Dalam proses transformasi keterampilan menjadi wawasan, keterampilan harus dikembangkan menjadi wawasan dan memberikan keterampilan dasar agar dapat berperan dalam evolusi. Pada tahapan ini, tahapan transformasi dilakukan sanggar seni Souraja dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang keadaan Kampung Lere, tentang kebudayaan. Sosialisasi ini bertujuan untuk merangsang generasi muda di sekitar Desa Lere, Kabupaten Palu Barat dan sekitar sanggar seni Souraja untuk memahami dan peka terhadap kondisi lingkungan dan mengembangkannya. Selain itu, Sanggar Seni Souraja juga memberikan dukungan pemerintah terkait sosialisasi untuk saling pengertian. Sementara itu, pertunjukan keterampilan musik tradisional dilakukan secara rutin setiap malam mulai pukul 20.00 hingga 23.00. 3) Pada tahap pengembangan kapasitas intelektual, terbentuk kapasitas proaktif dan inovatif yang mengarah pada pengendalian diri. Berdasarkan latihan rutin, para peserta dapat menampilkan musik tradisional, sehingga diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi, para anggota akan diundang untuk tampil di acara-acara budaya. Melalui musik tradisional ini, proses pemberdayaan pemuda bertujuan untuk meningkatkan peran dan kompetensi pemuda di segala bidang. Kemajuan dan perkembangan kehidupan di era modern saat ini akan meningkatkan hak-hak anak muda dalam bidang sosial budaya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Pemberdayaan Kreatif Pemuda melalui Musik Tradisional Kaili di Sanggar Seni Kampung Souraja Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Proses pemberdayaan yang dilakukan sanggar seni Souraja sejalan dengan tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh, meliputi penyadaran dan pembentukan perilaku melalui diskusi dengan pendekatan personal. Diskusi atau sharing dipilih sanggar seni Souraja untuk meningkatkan kesadaran karena menemukan bahwa satu kelompok remaja cenderung lebih bergejolak sifatnya dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Tahap kedua transisi kemampuan berupa gambaran pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan sanggar seni Souraja dengan mengadakan sosialisasi. Selain itu, pembekalan keterampilan musik etnik dilakukan secara berkala pada malam hari kerja dari pukul 20.00 hingga 23.00. Tahap ketiga adalah capacity building dengan mengundang anggota untuk tampil di acara-acara budaya. Dengan adanya kelompok seni musik tradisional di sanggar seni Souraja ini, telah memberikan kontribusi dalam bidang sosial dan budaya. Dampak sosial yang ada adalah pendidikan dan sikap. Selanjutnya dari segi tingkat budaya, pengetahuan dan keterampilan seni budaya lokal yang dimiliki remaja dapat meningkatkan rasa budaya (musik tradisional) dan membuat remaja menyukai bermain musik tradisional dan menumbuhkan minat untuk melestarikan budaya setelah mempelajari musik tradisional.

## SARAN

Fasilitas pelatihan musik etnik berjalan cukup lancar, namun agar para anggota semakin mahir, waktu pelatihan diharapkan tidak hanya seminggu sekali tetapi setidaknya seminggu dua kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badru, Zaman, (2009). Media dan Sumber Belajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- B.E.F. (2009). Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc.Taggar, R (2003). The Action Research Planner. Victoria Dearcin University Press.
- Muhammad, As'adi.(2010). Bila Otak Kanan dan Otak Kiri Seimbang. Jogjakarta: Diva Press.
- Munandar, (1999), Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. (2012). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, S.C. Utami, (1999). Kreativitas dan Keberbakatan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nursisto, (1999). Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Nursisto.(1999). Kiat Menggali Kreativitas. Yogyakarta: Mitra Gama Media.
- Purba, Mauly.(2007). Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara. Medan.
- Supriyenti, Adi. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Pesisir Selatan. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Sujiono, Yuliani Nurani.(2008). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.